

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama resmi dari penyakit baru ini, yaitu sebagai Covid-19” yang tertera pada *International Classification of Diseases* (ICD) (Kemenkes 2021).

Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala umum berupa demam 38⁰C, batuk kering, dan sesak napas. Seperti penyakit pernapasan lainnya, Covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah (Kemenkes 2021).

Total kasus Covid-19 di dunia per 16 November 2022 terkonfirmasi sebanyak 254.508.432 kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 231.252.385 pasien telah sembuh dan 5.121.073 orang meninggal dunia. Kasus aktif hingga saat ini tercatat sebanyak 17.967.161, dengan rincian 17.892.135 pasien dalam kondisi ringan dan 75.026 dalam kondisi serius. Kasus positif Covid-19 yang terjadi di Indonesia per tanggal 16 November 2022 saat ini sebanyak 4.251.076 kasus. Selain itu, juga dilaporkan kasus yang sembuh dari Covid-19 pada hari ini tercatat 4.098.884 orang, korban meninggal sebanyak 143.670 orang, pasien sembuh sebanyak 4.098.884 orang, dan kasus aktif sebanyak 8.522 orang (Azanella 2021). Salah satu wilayah Indonesia yang menghadapi wabah Covid-19 yakni Singkawang Timur. Jumlah kasus Covid-19 di Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat bertambah 164 kasus per 24 Oktober 2022. Sehingga Kota Singkawang kembali masuk zona orange (Antara, 2022).

Kekhawatiran terhadap Covid-19 dapat meningkatkan persepsi risiko terhadap penyakit, sehingga akan mendorong perilaku pencegahan (Harper et al. 2020) (Pakpour et al. 2020). Perilaku menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan derajat kesehatan. Sehat atau tidak sehatnya lingkungan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri. Perilaku kesehatan di masa pandemi sangat berhubungan dengan respon seseorang dalam menghadapi pandemi (Sahputri and Sofia 2022). Program pemerintah secara konsisten dan terukur dan sistematis menggalakan program vaksinasi Covid-19 dan menjalankan upaya 7M yang meliputi: (1)

memakai masker; masker menutupi hidung dan mulut, disarankan menggunakan masker ganda (masker medis dan masker kain), mengganti masker setelah penggunaan selama 4 jam dan membawa masker cadangan dalam setiap aktivitas, (2) mencuci tangan; mencuci tangan dengan menggunakan sabun dengan air yang mengalir sebelum dan sesudah beraktivitas, (3) menjaga jarak; menjaga jarak saat berinteraksi sosial minimal 2 meter, (4) menghindari kerumunan; menghindari aktivitas dalam kerumunan massa, (5) membatasi mobilitas; tidak bepergian kecuali untuk urusan yang sangat mendesak, (6) menghindari makan bersama dengan orang tak serumah; tidak makan bersama dengan orang lain baik di rumah maupun di tempat umum, dan (7) menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker; tidak berfoto bersama orang lain tanpa menggunakan masker (World Health Organization 2020).

Strategi Kemenkes dalam upaya pencegahan Covid-19 adalah dengan melakukan *tracing* dengan menggunakan berbagai metode mulai dari *polymerase chain reaction* (PCR) hingga rapid test antigen. Sejak awal 2022 pencegahan Covid-19 dapat dilakukan melalui rapid tes antigen di daerah dengan akses PCR yang terbatas. Strategi lain dalam pengendalian Covid-19 adalah pemberian vaksinasi kepada masyarakat. Penyuntikan vaksin dilakukan sebagai upaya aktif pemberian kekebalan, sehingga apabila terkena Covid-19 tersebut tidak menjadi sakit atau hanya sakit ringan (Kemenkes 2022).

Perilaku kesehatan dipengaruhi dan ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor pendorong/penguat (*reinforcing factor*) (Notoatmodjo 2012b). Jika dilihat dari faktor predisposisi, masyarakat memiliki faktor sosio demografi seperti perbedaan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang pendidikan/pekerjaan serta daerah asal. Gambaran karakteristik sosio demografi tersebut dapat memengaruhi perilaku masyarakat serta *outcome* dari kesehatan masyarakat (Widayati et al. 2012).

Masyarakat dengan tingkat usia yang produktif diharapkan dapat memberikan contoh bagi kelompok dengan usia yang lebih rendah untuk dapat menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 dengan disiplin. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikirnya. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Sahputri and Sofia 2022). Rentang umur 36-45 merupakan usia matang dengan pertimbangan seseorang pada umur tersebut akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik. Akan tetapi, ada 6 faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa diantaranya gangguan penglihatan dan pendengaran sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berfikir dan bekerja. Faktor lain yang juga menghambat adalah kondisi fisiologis dan psikologi seseorang seperti kondisi seseorang ketika sakit atau ada keterbatasan dalam indra, sehingga

mengganggu perilaku pencegahan Covid-19 (A. R. Sari, Rahman, and Wulandari 2020)

Teori Green mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Kasus kematian Covid-19 di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini diduga terkait laki-laki yang masih kerap keluar rumah dibandingkan dengan isolasi diri di rumah (Farihatun, 2016; Susilo, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari A, dkk (2020), diketahui bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid-19 (Wulandari, 2020).

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan responden untuk menghasilkan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan hidup. Pekerjaan adalah aspek kelas sosial yang penting dan merupakan salah satu indikator terbaik untuk

mengetahui cara hidup seseorang. Pekerjaan yang beresiko yang cenderung berkumpul dengan orang lain, memungkinkan terjadinya penularan Covid-19 (Suharmanto, 2020).

Fenomena yang kita dapatkan belakangan ini adalah bahwa banyak diantara pasien yang terkonfirmasi Covid-19 adalah pasien dengan tingkat pendidikan tinggi dan tingkat ekonomi di atas rata-rata karena pasiennya yang banyak adalah pasien dengan latar belakang perjalanan dari luar kota atau luar negeri. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020) didapatkan juga masyarakat yang pendidikannya tinggi namun perilaku tingkat pencegahan Covid-19 masih kurang dan sebaliknya pendidikan rendah tapi tingkat pencegahannya baik. Selain faktor pendidikan, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pencegahan penyakit misalnya jenis kelamin. Berdasarkan penelitian dijelaskan bahwa perempuan cenderung lebih baik dalam menerapkan pencegahan Covid-19 dibandingkan laki-laki. Selain itu, pekerjaan juga turut mempengaruhi misalnya ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah namun pencegahannya tinggi karena pasti bertujuan melindungi keluarganya. Menurut peneliti, selain itu, domisili juga mempengaruhi tingkat pencegahan Covid-19 (Gannika, 2020).

Fakta di lapangan, walaupun pemerintah telah melakukan sosialisasi tentang pencegahan 7M, namun pengetahuan yang minim merupakan sebab utama seseorang mengabaikan protokol kesehatan. Maka tidak jarang jika kasus Covid-

19 akibat kontak dengan pasien terkonfirmasi semakin hari semakin tinggi. Sebanyak 52,3% sampai 56,9% orang menyatakan tidak pernah mencuci tangan atau memakai *hand sanitizer* saat berada di luar rumah saat pandemi (Widayanti 2022). Banyak masyarakat tidak menyadari pentingnya menggunakan masker pada masa pandemi ini (Kurniawan, Haryanti, and Dirneti 2022).

Penelitian Valdivia, Vilca, and Judith (2020) menunjukkan sebanyak 86% partisipan mengetahui dengan baik masa inkubasi corona virus, hanya separuh responden yang dapat menyebutkan dengan benar gejala yang timbul seperti demam, kelelahan, tenggorokan kering, dan sakit tenggorokan. Penelitian (Zhong et al. 2020) menemukan hubungan signifikan karakteristik sosio demografi berupa jenis kelamin, kelompok usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, dan asal daerah masyarakat China terhadap pengetahuan tentang Covid-19. Pengetahuan yang baik tentang Covid-19, protokol kesehatan dan pencegahan penularan Covid-19 akan melahirkan sikap positif terhadap perilaku pencegahan penularan Covid-19.

Penelitian ini dilaksanakan di Singkawang Timur, yang berada di Kecamatan Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Kelurahan Singkawan Timur terdiri dari 2 RW yang masing-masing RW terdapat kasus Covid-19. Berdasarkan data kasus Covid-19 bulan November tahun 2021 yang terjadi di Singkawang Timur diketahui bahwa pada RW 1 jumlah kasus positif sebanyak 12 orang dan pada RW 2 jumlah kasus positif sebanyak 20 orang. Dapat disimpulkan bahwa kasus

Covid-19 paling banyak terjadi di RW 2 dengan jumlah kasus positif sebanyak 20 orang. Hal inilah yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian karena banyaknya kasus Covid-19 yang terjadi di RW 2.

Hasil studi dokumentasi yang diperoleh dari petugas yang melaksanakan kegiatan PPKM Mikro dari Satgas Covid-19 menerangkan bahwa hasil laporan Satgas Covid-19 Kota Singkawang pada tanggal 13 Oktober 2021 terdapat 1 orang terkonfirmasi Covid-19, dimana yang bersangkutan tinggal satu rumah dengan yang terkonfirmasi Covid-19. Sementara itu, hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 November 2021 di RW 2, Singkawang Timur diketahui bahwa dari 10 orang yang diwawancari, sebanyak 3 orang mengetahui perilaku pencegahan Covid-19. Namun sebanyak 7 orang belum mengetahui tentang perilaku pencegahan Covid-19 seperti tidak memakai masker, tidak mencuci tangan untuk menghilangkan bakteri, dan tidak menjaga jarak ketika berkerumun di tempat umum. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 November 2021 diketahui bahwa masih banyak masyarakat RW 2 Singkawang Timur yang tidak memakai masker ketika berbelanja ke warung, beberapa tempat umum seperti swalayan, warung sembako belum menyediakan tempat mencuci tangan, dan masyarakat masih suka berkerumun karena belum memiliki kesadaran untuk menjaga jarak.

Dari uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Demografi dengan Perilaku Pencegahan Covid-19

pada Masyarakat Usia Produktif di RW 2, Kelurahan Bagak Sahwa, Singkawang Timur, Kalimantan Barat Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa masih banyak masyarakat RW 2 Singkawang Timur yang tidak memakai masker ketika berbelanja ke warung, beberapa swalayan, warung sembako belum menyediakan tempat mencuci tangan, dan masyarakat masih suka berkurun karena belum memiliki kesadaran untuk menjaga jarak, maka pokok yang akan ditelaah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana hubungan demografi dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat usia produktif di RW 2, Kelurahan Bagak Sahwa, Singkawang Timur, Kalimantan Barat Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan demografi dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat usia produktif di RW 2, Kelurahan Bagak Sahwa, Singkawang Timur, Kalimantan Barat Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui demografi yang terdiri usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan masyarakat usia produktif di RW 2, Kelurahan Bagak Sahwa, Singkawang Timur, Kalimantan Barat Tahun 2022.

2. Mengetahui perilaku pencegahan *coronavirus disease* (Covid-19) pada masyarakat usia produktif di RW 2, Kelurahan Bagak Sahwa, Singkawang Timur, Kalimantan Barat Tahun 2022.
3. Mengetahui hubungan usia dengan perilaku pencegahan *coronavirus disease* (Covid-19) pada masyarakat usia produktif di RW 2, Kelurahan Bagak Sahwa, Singkawang Timur, Kalimantan Barat Tahun 2022.
4. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan perilaku pencegahan *coronavirus disease* (Covid-19) pada masyarakat usia produktif di RW 2, Kelurahan Bagak Sahwa, Singkawang Timur, Kalimantan Barat Tahun 2022.
5. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan perilaku pencegahan *coronavirus disease* (Covid-19) pada masyarakat usia produktif di RW 2, Kelurahan Bagak Sahwa, Singkawang Timur, Kalimantan Barat Tahun 2022.
6. Mengetahui hubungan pendidikan dengan perilaku pencegahan *coronavirus disease* (Covid-19) pada masyarakat usia produktif di RW 2, Kelurahan Bagak Sahwa, Singkawang Timur, Kalimantan Barat Tahun 2022.
7. Mengetahui tingkat keeratan hubungan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan masyarakat usia produktif di RW 2, Kelurahan Bagak Sahwa, Singkawang Timur, Kalimantan Barat Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi RW 2 Singkawang Timur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi terkait perilaku pencegahan *coronavirus disease* (Covid-19) pada masyarakat usia produktif.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan (Covid-19) pada masyarakat usia produktif.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai Covid-19.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait perilaku pencegahan (Covid-19) pada masyarakat usia produktif.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Gannika, Lenny & Sembiring 2020)	Tingkat Pendidikan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara	<p>a. Penelitian dilakukan secara kuantitatif menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>.</p> <p>b. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 384 orang.</p> <p>c. Teknik sampling untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui <i>google form</i>.</p> <p>d. Teknik analisa data menggunakan univariat dan bivariate dengan uji pearson <i>chi square</i>.</p>	<p>Hasil uji menunjukkan nilai $p=0,000 < 0.05$ yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula perilaku pencegahan Covid-19.</p>	<p>a. Vabel Kedua penelitian sama-sama menggunakan variabel Pendidikan dan perilaku pencegahan.</p> <p>b. Kedua penelitian sama-sama menggunakan desain <i>cross-sectional</i>.</p> <p>c. Kedua penelitian sama-sama menggunakan teknik analisis data <i>chi square</i>.</p>	<p>a. Penelitian sekarang dilakukan di Singkawang Timur, sedangkan pada penelitian sebelumnya di Sulawesi Utara.</p> <p>b. Penelitian sekarang menambahkan variabel bebas berupa jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	(N. I. Sari, Jumakil, and Fithria 2020)	Hubungan Sosio Demografi dan Akses Media Sosial Dengan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Wawolesea Tahun 2020	Metode penelitian menggunakan pendekatan Cross Sectional study dengan sampel berjumlah 272 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik Proportional Random Sampling. Uji statistik menggunakan Uji Chi-square.	<p>a. Pengetahuan masyarakat pesisir Kecamatan Wawolesea tentang pencegahan Covid-19 berada pada kategori cukup 228 responden (83,8%) dan kategori kurang 44 responden (16,2%).</p> <p>b. Tidak ada hubungan antara pekerjaan (p value = $0,657 > 0,05$) dengan pengetahuan pencegahan Covid-19.</p> <p>c. Ada hubungan antara umur (p value = $0,000 < 0,05$), tingkat pendidikan (p value = $0,000 < 0,05$) dan akses media sosial (p value = $0,000 < 0,05$) dengan pengetahuan pencegahan Covid-19.</p>	<p>a. Kedua penelitian sama-sama menggunakan variabel sosio demografi.</p> <p>b. Kedua penelitian sama-sama menggunakan teknik analisis data <i>chie square</i>.</p>	<p>a. Variabel Penelitian</p> <p>b. Tempat terkait Penelitian sekarang dilakukan di Singkawang Timur, sedangkan pada penelitian sebelumnya di Wawolesea.</p> <p>c. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel akses media.</p> <p>d. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel pengetahuan sebagai variabel terikat, namun menggunakan variabel perilaku.</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	(Pratama 2022)	Hubungan Karakteristik Sosio Demografi Individu dengan Pengetahuan tentang Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kabupaten Temanggung	Desain penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Temanggung dengan jumlah 794.055 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sehingga sampel yang digunakan sebanyak 400 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis Bivariat dan Univariat yang diolah menggunakan uji <i>Chi Square</i> .	<p>a. Responden merupakan masyarakat dengan kategori umur dewasa sebesar 79,8%, berjenis kelamin perempuan sebesar 56,5%, dengan tingkat pendidikan tinggi sebesar 51,2%, status bekerja 70,8%, status hubungan dalam keluarga sebagai anggota keluarga sebesar 73,2% dan memiliki pengetahuan sedang tentang protokol kesehatan sebesar 53,0%.</p> <p>b. Umur, jenis kelamin, pendidikan, tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Namun, status pekerjaan dan status hubungan dalam keluarga memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.</p>	<p>a. Kedua penelitian sama-sama menggunakan variabel sosio demografi.</p> <p>b. Kedua penelitian sama-sama menggunakan teknik analisis data <i>chie square</i>.</p>	<p>1) Penelitian sekarang dilakukan di Singkawang Timur, sedangkan pada penelitian sebelumnya di Temanggung.</p> <p>2) Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel pengetahuan, namun menggunakan variabel perilaku pencegahan.</p>